

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang sering disebut *silent killer* karena pada umumnya pasien tidak mengetahui bahwa mereka menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Selain itu penderita hipertensi umumnya tidak mengalami suatu tanda atau gejala yang khas sebelum terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2014). Dalam jangka panjang hipertensi yang berlangsung kronik, tidak terkontrol, tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan peningkatan resiko kejadian kardiovaskuler, serebrovaskuler dan renovaskuler yang menimbulkan komplikasi serta meningkatkan angka kejadian kematian (Tedjasukmana, 2012).

Hipertensi menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di seluruh dunia. Data ilmiah menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat, diikuti dengan tidak sedikitnya orang yang meninggal akibat dari hipertensi yang tidak terkontrol. Di Wilayah Asia Tenggara, sekitar sepertiga populasi orang dewasa memiliki hipertensi, yang menyebabkan 1,5 juta kematian setiap tahun atau 9,4% dari semua kematian di wilayah asia tenggara (Mohani, Prabhakaran and Krishnan, 2013). Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 25,8 %. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa, maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Angka kejadian hipertensi di Jawa tengah dilihat dari data profil kesehatan provinsi jawa tengah pada tahun 2015, sebanyak 17,74 % atau 344.033 jiwa dinyatakan menderita penyakit hipertensi. Kabupaten Banyumas sendiri menduduki peringkat ke 4 dengan jumlah penderita hipertensi yaitu sebesar 39,52% (Dinkes Jateng, 2015), untuk wilayah Purwokerto kasus hipertensi terbanyak yaitu di wilayah Purwokerto utara dengan 786 kasus dan wilayah Purwokerto Timur dengan 338 kasus selama 2016 (Dinkes Banyumas, 2016).

Kasus hipertensi setiap tahun diprediksi terus meningkat sehingga perlu diatasi dengan pendekatan dan perawatan yang lebih komperhensif dan intensif

guna mencapai pengontrolan tekanan darah yang optimal (Depkes RI, 2006). Tujuan tersebut dapat diacapi dengan partisipasi aktif apoteker dalam melaksanakan praktek profesinya, karena apoteker merupakan tenaga kesehatan yang mudah dijumpai oleh setiap orang di apotek dan fasilitas kesehatan lain serta dapat memberikan peran penting dalam pengobatan pasien, seperti melakukan konseling kefarmasian (Depkes RI, 2007). Apoteker dapat menyarankan terapi farmakologi berupa pemberian obat antihipertensi dan penyaranan terapi non farmakologi berupa penganjuran relaksasi dengan mendengarkan musik atau murotal (Hikayati, Flora and Purwanto, 2013). Peran apoteker tersebut dapat dilakukan salah satunya dalam kegiatan konsultasi medis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), yang mana Program pengelola penyakit kronis tersebut diadakan pemerintah dalam rangka memelihara kesehatan bagi peserta BPJS yang menderita penyakit kronis salah satunya hipertensi sehingga peserta dapat mencapai kualitas hidup yang optimal (BPJS, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kühlmann *et al* (2016), mendengarkan musik seperti musik instrumental sebanyak satu kali per hari sebagai salah satu metode terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Musik instrumental nyaman digunakan untuk terapi karena memiliki tempo yang dinamis dan merupakan lantunan musik tanpa vocal yaitu berupa lantunan instrument/alat musik saja, sehingga dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stres, memberi efek rileks dan nyaman bagi orang yang mendengarkannya (Nafilasari *et al.*, 2014).

Terapi non farmakologi lain sebagai relaksasi yang dapat menurunkan tekanan darah adalah mendengarkan murotal (Misleini and Panjaitan, 2015). Lantunan ayat suci Al-Qur'an tersebut memiliki gelombang dan ketukan yang khas dengan tempo yang lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon stres dan mengaktifkan hormon serotonin. Sehingga dapat meningkatkan perasaan rileks, mengurangi perasaan cemas, gelisah, tegang, takut, dan memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Andora, 2015).

Berdasarkan penelusuran diatas maka akan dilakukan penelitian perbandingan intervensi murotal dan musik instrumental dalam konseling

kefarmasian terhadap penurunan tekanan darah darah pasien hipertensi prolansis di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh intervensi murotal dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara ?
2. Bagaimana pengaruh intervensi musik instrumental dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara ?
3. Apakah ada perbedaan antara intervensi murotal dengan musik instrumental dalam konseling kefarmasian terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi hipertensi di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh intervensi murotal dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara.
2. Menganalisis pengaruh intervensi musik instrumental dalam konseling kefarmasian terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara intervensi murotal dengan musik instrumental dalam konseling kefarmasian terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwokerto Timur dan Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan informasi kepada masyarakat tentang efektivitas terapi non farmakologi musik instrumental dengan terapi murotal dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pemilihan terapi non farmakologi yang efektif khususnya bagi penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darah.
2. Sebagai tambahan informasi bagi dokter, bidan, perawat tentang efektivitas terapi musik instrumental dengan terapi murotal dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Serta memberikan manfaat berupa *evidence based* dari terapi non farmakologi yang efektif untuk hipertensi, sehingga menjadi acuan apoteker untuk menyarankan terapi non farmakologi untuk pasien hipertensi, sekaligus dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan mengatasi masalah kesehatan lain akibat hipertensi yang tidak terkontrol.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam mempertimbangkan pemberian terapi non farmakologi mendengarkan musik intrumental dan murotal yang lebih efektif, efisien dan mudah dilakukan untuk menunjang keberhasilan terapi pasien hipertensi.
4. Sebagai tambahan referensi penelitian dan digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.